

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan. Pada Bab ini akan diuraikan secara berturut-turut mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Uraian metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang dipaparkan oleh peneliti dalam pembahasan sebelumnya dan ditinjau dari jenis data yang akan dicari, maka untuk mendapatkan data yang objektif serta *komperhensif*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara sistematis dan *intensif* untuk memperoleh pengetahuan (mendeskripsikan) tentang fenomena sosial, perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan tentang upaya kepala sekolah mengintegrasikan kurikulum berbasis pesantren kedalam kurikulum sekolah di SMK Telkom Darul Ulum Jombang. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *file research*. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian yang naturalistik.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

Istilah “naturalistik” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan pengambilan data secara alami atau natural.²

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistik* yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: latar alamiah, manusia sebagai alat instrumen, metode kualitatif, analisa data secara induktif, teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama³. Penerapan pendekatan kualitatif ini adalah dengan pertimbangan bahwa kemungkinan data yang diperoleh di lapangan adalah berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif ini akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam dan terperinci terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.

Karakteristik penulisan kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung kesumber data dan peneliti adalah instrument kunci
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk/*outcome*
- d. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.⁴

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12

³ Ibid., 4-8.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* (Bandung: Alfabeta 2009), 15.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia atau peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci. Untuk itu *validitas* dan *reliabilitas* data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.

Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena dan simbol-simbol interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Dengan keterlibatan dan penghayatan tersebut peneliti memberikan *judgement* (pertimbangan) dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadi alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian.

Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non *human* (seperti instrumen angket), sebab dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*).

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan *informan*. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. dalam penelitian kualitatif intrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan. Lebih jauh Moleong mengungkapkan bahwa peranan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir sekaligus sebagai pelapor penelitian.⁶ Adapun penelitian ini dilakukan selama kurang lenih empat bulan, yaitu mulai 04 Januari sampai April 2016

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Telkom Darul Ulum Jombang, yang letaknya di Desa Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

D. Sumber Data

Data adalah bahan-bahan yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan yang diteliti. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek (*informan*) dari mana data diperoleh. Menurut Lofland seperti yang dikutip oleh Moleong, “sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya.”⁷ Sedangkan menurut Suharsimi “sumber data adalah subyek dari

⁵ Ibid.,15.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 56

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ., 112.

mana data dapat diperoleh,”⁸ Sebenarnya ada berbagai macam sumber yang bisa kita manfaatkan dalam rangka untuk penggalan data secara akurat untuk mempermudah identifikasi sumber data.

Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat atau tulisan, adapun jenis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumbernya, melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument yang dirancang sesuai dengan tujuannya. Data primer dalam penelitian adalah data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian diantaranya meliputi data-data yang didapat dari hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, guru dan siswa dan dokumen-dokumen yang terdapat di SMK Telkom Darul Ulum Jombang

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Data ini biasanya berupa dokumen, arsip resmi, catatan, buku-buku, artikel ilmiah, jurnal, dan majalah pesantren.⁹

Data sekunder yang dimaksud oleh penelitian adalah berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literature maupun data tertulis yang relevan dan dokumen-dokumen yang terdapat di SMK Telkom Darul Ulum Jombang yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107

⁹ Ibid.,85

mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan¹⁰. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi,

1. Observasi

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas)

- a) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam pendidikan bisa di ruang kelas, dan bengkel.
- b) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, dan murid.
- c) *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung untuk memenuhi kebutuhan data tentang penerapan pembelajaran Upaya sekolah Sekolah dalam Upaya Mengintegrasikan Kurikulum PAI berbasis pesantren kedalam Kurikulum Sekolah.

2. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹² Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.¹³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa untuk mendapatkan data tentang bagaimana penerapan Kurikulum

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*,314.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, 155.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*,319.

Pesantren Kedalam Kurikulum Sekolah, bagaimana strategi yang diterapkan Kepala sekolah Guru dan lain sebagainya. Demi mendapatkan data yang akurat maka peneliti sangat menekankan pada wawancara yang mendalam.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif ini selain data dari sumber manusia, ada juga data selain manusia (non manusia). Dalam proses ini berbagai dokumen yang diidentifikasi mempunyai sumbangan data yang berhubungan dengan penerapan kurikulum PAI berbasis pesantren kedalam kurikulum sekolah dokumen yang diharapkan dapat menjadi data adalah foto-foto kegiatan, catatan kegiatan yang lampau yang ada kaitannya dengan penerapan kurikulum PAI berbasis pesantren kedalam kurikulum sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti.¹⁴

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka langkah penulis berikutnya adalah menggunakan analisis data. Analisis data bermaksud pertama-tama adalah mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali yang terdiri dari catatan lapangan, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan tentu jumlahnya sangat banyak. Maka dari itu perlu kecermatan peneliti dalam mencatat secara teliti dan rinci.

Dari kerumitan data dan kekomplekan data yang didapat, maka sangatlah perlu melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

¹⁴ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), 119.

tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁵ Hal ini dilakukan peneliti guna mendapatkan data yang fokus pada kurikulum PAI berbasis pesantren kedalam kurikulum sekolah di SMK Telkom Darul Ulum Jombang.

2. Penyajian Data (data display)

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁶

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti lakukan dengan maksud memperbesar kemungkinan peningkatan dan ketajaman data yang dikumpulkan. Sebagaimana pendapat Moleong”

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*,338.

¹⁶ Ibid., 341.

¹⁷ Ibid.345

Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan terhadap peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh *distorsi*, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden dan membangun kepercayaan subjek serta memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.¹⁸

2. Triangulasi

Triangulasi¹⁹ adalah teknik pemeriksaan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan mengetahui atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Penerapan teknik triangulasi ini adalah dengan cara :

- a. Membandingkan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan data yang diperoleh melalui wawancara
- b. Membandingkan yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- d. Membandingkan data-data yang bersumber dari pengasu pesantren, guru dan santri.

Tujuan yang hendak dicapai dari teknik triangulasi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kadar akurasi dan validitas penemuan hasil penelitian dengan metode yang telah digunakan.
- b. Untuk mengetahui derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.
- c. Ketekunan dan Pengamatan

Langkah ini merupakan tindak lanjut dari perpanjangan keikutsertaan yang bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti.

- d. Diskusi dengan Teman Sejawat

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, 176.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 178

Dalam hal ini peneliti akan melakukan diskusi teman sejawat tentang hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperoleh saran, kritik dan masukan dari mereka dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian ini.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap penelitian sesuai dengan model tahapan Moleong, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Meliputi kegiatan mencari permasalahan peneliti melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, menyusun penelitian dan seminar usulan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan hal berikut:

- a. Menyusun rancangan atau desain penelitian
- b. Mengurus perizinan. Peneliti harus menghubungi dan meminta izin, selain itu peneliti juga harus menyiapkan : surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri (KTP, foto, dan lain-lain), perlengkapan penelitian (kamera, alat perekam dan lain-lain). Peneliti memaparkan tujuan terhadap orang yang berwenang di lokasi penelitian.
- c. Menjajaki dan menilai lapangan. Peneliti sudah mempunyai orientasi terhadap lapangan penelitian.
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi. Informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar serta subjek penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Seperti yang dijelaskan diatas.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Meliputi kegiatan pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti menjadi instrumen kunci, maka yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan aktif sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah :

- 1) Wawancara dengan kepala Sekolah SMK Telkom Darul Ulum Jombang.
- 2) Wawancara dengan waka kurikulum SMK Telkom Darul Ulum Jombang.
- 3) Wawancara dengan waka diniyah SMK Telkom Darul Ulum Jombang.
- 4) Wawancara dengan waka kesiswaan SMK Telkom Darul Ulum Jombang.
- 5) Wawancara dengan guru SMK Telkom Darul Ulum Jombang.
- 6) Wawancara dengan siswa SMK Telkom Darul Ulum Jombang.
- 7) Observasi langsung dan pengamatan langsung dari lapangan.
- 8) Menelaah teori-teori yang relevan dan mengumpulkan dokumentasi dari madrasah

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan pemberian laporan.

4. Tahap Penulisan Laporan.

Tahap ini meliputi menyusun, konsultasi dan memperbaiki hasil konsultasi kepada pembimbing.²⁰

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 85.